

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei, dimana informasi atau data diperoleh dari responden menggunakan kuesioner untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2016:8) Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat postivisme, digunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif juga mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan menekankan pembuktian hipotesis dari beberapa teori. Dalam penelitian survei, data diperoleh dari sampel atas suatu populasi dan data tersebut mewakili keseluruhan anggota populasi, dimana kuesioner digunakan sebagai alat atau media pengumpulan data pokok.

#### B. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

##### 1. Variabel Bebas (*Independent*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independent. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  = Kualitas Pelayanan

$X_3$  = Pemahaman Peraturan Perpajakan

## 2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

$Y$  = Kepatuhan Wajib Pajak

### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Kesadaran Wajib Pajak. Kesadaran wajib pajak yang dimaksud dalam penelitian ini mengarah pada definisi yang diberikan oleh Yudharista (2014:22) yang menyatakan bahwa “kesadaran wajib pajak merupakan unsur yang terdapat dalam diri wajib pajak dan memahami dan bertindak atau menyikapi perihal kewajibannya sebagai wajib pajak”. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.
2. Kualitas Pelayanan. Kualitas pelayanan dapat diartikan juga dengan pelayanan fiskus yang artinya pelayanan yang diberikan petugas pajak kepada wajib pajak untuk membantu, mengurus, dan menyiapkan keperluan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan agar tercapai kepatuhan wajib pajak. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

3. Pemahaman Peraturan Perpajakan. Pemahaman peraturan perpajakan yang dimaksud adalah keadaan dimana wajib pajak mengetahui dan paham tentang peraturan perpajakan yang berlaku. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Widayati dan Nurlis (2010), yang terdiri dari lima pertanyaan. Variabel ini diukur menggunakan skala likert 5 point.

4. Kepatuhan Wajib Pajak. Kepatuhan wajib pajak dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak secara formal yaitu kepatuhan wajib pajak memenuhi kewajiban secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Kepatuhan wajib pajak pada penelitian ini akan diukur dengan skala likert 5 point.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Indikator	Pengukuran	Sumber	No. Kuesioner
Kesadaran Perpajakan (X <sub>1</sub> )	1. Pajak adalah iuran wajib rakyat kepada negara untuk dana pembangunan. 2. Pajak merupakan kewajiban setiap warga negara. 3. Wajib pajak yakin bahwa pajak digunakan untuk pembangunan. 4. Wajib pajak selalu memenuhi kewajiban membayar pajak tanpa	Skala Likert 5 poin. 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Yudharista (2014) dan Arum (2012)	1, 2, 3, 4, 5

	<p>paksaan.</p> <p>5. Pajak adalah kontribusi untuk dana pengeluaran umum negara.</p>			
<p>Kualitas Pelayanan (X<sub>2</sub>)</p>	<p>1. Fiskus memberikan pelayanan pajak dengan baik.</p> <p>2. Penyuluhan yang dilakukan fiskus dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban wajib pajak.</p> <p>3. Petugas pajak senantiasa memperhatikan keberatan wajib pajak atas pajak yang dikenakan.</p> <p>4. Kemudahan untuk mendapatkan pelayanan dalam menyampaikan SPT.</p> <p>5. Kemudahan/efisien dalam membayar dan melunasi pajak.</p>	<p>Skala Likert 5 poin. 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>	<p>Yudharista (2014) dan Yunita (2018)</p>	<p>6, 7, 8, 9, 10</p>
<p>Pemahaman Peraturan Perpajakan</p>	<p>1. Kepemilikan NPWP.</p> <p>2. Pengetahuan dan pemahaman mengenai sanksi perpajakan.</p>	<p>Skala Likert 5 poin. 1 untuk STS hingga 5 untuk SS</p>	<p>Hidayat (2015) dan Yudharista (2014)</p>	<p>11, 12, 13, 14, 15</p>

(X <sub>3</sub> )	<p>3. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP, dan tarif pajak.</p> <p>4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai hak dan kewajiban sebagai wajib pajak.</p> <p>5. Wajib pajak mengetahui dan memahami peraturan perpajakan melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KPP.</p>			
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	<p>1. Tidak memiliki tunggakan pajak.</p> <p>2. Membayar dengan tepat waktu.</p> <p>3. Wajib pajak bersedia memberikan informasi tentang pajak apa bila ada perubahan.</p> <p>4. Kesesuaian data yang tertera pada SPPT.</p> <p>5. Luas objek pajak sesuai dengan keadaan sebenarnya.</p>	Skala Likert 5 poin. 1 untuk STS hingga 5 untuk SS	Hidayat (2015) dan Prihartato (2014)	16, 17, 18, 19, 20

Sumber : Data Diolah Penulis, .

Setiap indikator yang digunakan untuk mengukur variabel diukur berdasarkan jawaban dari responden berdasarkan kuesioner yang dibagi. Pengukuran variabel diukur dengan menggunakan teknik pengukuran skala likert 5 poin dengan perincian pada tabel berikut :

**Tabel 3.2 Skor Jawaban Pengukuran Variabel**

Keterangan	Skor
(STS) Sangat Tidak Setuju	1
(TS) Tidak Setuju	2
(R) Ragu – Ragu	3
(S) Setuju	4
(SS) Sangat Setuju	5

Sumber: Data Diolah

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode survei langsung dengan menggunakan media angket/kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono,2016:199). Pada penelitian ini kuesioner yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh responden untuk mengukur variabel Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Kepatuhan Wajib Pajak. Adapun model pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner ini adalah pertanyaan tertutup, dari masing-masing pertanyaan yang dijawab oleh responden dapat diukur menggunakan skala likert 5 (lima) angka.

## E. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih untuk penelitian adalah Wajib Pajak Restoran yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Surabaya, menurut data yang ada terdapat sejumlah 2.655 Wajib Pajak Restoran yang ada di Surabaya. Menurut jumlah populasi yang diketahui tersebut merupakan jumlah Wajib Pajak efektif yang membayar kewajiban pajaknya di Badan Pengelolaan Keuangan dan Pendapatan Daerah (BPKPD) Kota Surabaya. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan pengambilan sampel ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2016:85).

Teknik *purposive sampling* digunakan karena penelitian ini hanya menggunakan wajib pajak restoran yang berlokasi pada daerah Surabaya Timur saja. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan dan melihat wajib pajak yang terdaftar dikantor pelayanan pajak kota surabaya sebagai wajib pajak efektif yang ber-NPWP dan lokasi kegiatan usaha berada didaerah Surabaya Timur, sehingga dengan demikian dapat diperoleh sampel yang dirasa dapat mewakili karakteristik populasi yang diinginkan dan benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau mampu menggambarkan populasi yang sebenarnya.

## F. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan dalam mengolah data untuk menemukan hasil pengolahan data sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ada. Data-data yang didapat dari hasil penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data agar penelitian tersebut dapat dipahami dengan mudah, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel maka untuk teknik pengolahan datanya menggunakan program SPSS kemudian hasil data yang berupa data statistik dianalisis dengan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian, instrumen penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk mengukur apakah instrumen penelitian dapat digunakan dan mendukung suatu penelitian, maka perlu untuk dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada kuesioner.

### 1. Uji Validitas

Uji validasi digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana instrumen atau alat ukur yaitu indikator-indikator yang menjadi pertanyaan dalam penelitian benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas kuesioner dapat dilakukan dengan melakukan

korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya  $> 5\%$  (Ghozali, 2012:52).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk menguji apakah masing-masing dari variabel dikatakan reliabel dengan uji statistik *Cronbach Alpha*, suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$  (Ghozali, 2012:47).

## G. Analisis Data

Metode analisis berisi pengujian data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima kemudian dianalisis dengan menggunakan spss, prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan langkah setelah model ditentukan tujuannya untuk memastikan bahwa setiap data yang dihasilkan memiliki

kelayakan untuk digunakan dalam analisis regresi, dimana uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

#### a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2012:105) bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksinya dapat diperiksa menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada masing-masing variabel independen. Jika variabel independen dari nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$  maka terjadi gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas (bebas dari multikolinieritas).

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residuan satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%, ketika tingkat signifikansi  $> 5\%$  berarti tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### c. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) mengatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Jika distribusi variabel atau residual memiliki data statistik yang tidak normal maka uji statistik menjadi tidak valid. Data yang digunakan untuk analisis regresi

digunakan adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5%. Data yang diperoleh dikatakan berdistribusi normal apabila hasil uji menunjukkan nilai probabilitas melebihi atau berada diatas 0,05. Analisis data digunakan untuk upaya pengolahan data agar menjadi sebuah informasi supaya karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan khususnya yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar dapat membuat kesimpulan.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat maka menggunakan alat analisis regresi linier berganda, adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Pemahaman Peraturan Perpajakan dan untuk variabel terikatnya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Sehingga persamaan regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Kesadaran Wajib Pajak

$X_2$  = Kualitas Pelayanan

$X_3$  = Pemahaman Perpajakan

### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2012:97).

### b. Pengujian Hipotesis

Data diperoleh dari hasil mengumpulkan data di atas dapat diproses sesuai dengan jenis data kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan angka dengan metode statistik. Adapun pengukuran tersebut secara statistik terbagi kedalam dua pengukuran, yaitu nilai uji statistik F dan nilai uji statistik t.

#### 1) Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai F lebih besar dari 4 maka  $H_0$  ditolak pada derajat kepercayaan 5% dengan kata lain kita menerima hipotesis *alternatife*, yang menyatakan semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- (b) Membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , bila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari pada nilai  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

## 2) Uji Statistik t (Persial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen secara persial. Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- (a) Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ :

Jika  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka hipotesis ditolak.

Jika  $t_{tabel} < t_{hitung}$  maka hipotesis diterima.

- (b) Dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.

Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.

